

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel kompetensi profesional guru dan variabel minat belajar siswa dimana kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas (Variabel X) dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung yang beralamat di Jalan Sumatera No. 41 Bandung.

#### **3.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 11), “Metode merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penggunaan metode penelitian itu sendiri akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti. Sesuai dengan masalah yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode penelitian Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey*).

Kerlenger (dalam Sugiyono (2011, hlm. 7) menyatakan:

Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penggunaan metode survey ini diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hlm. 7) bertujuan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Metode survey ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (Kompetensi Profesional Guru), dan variabel Y (Minat Belajar) di SMK Pasundan 3 Bandung.

##### **3.2.2 Populasi Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 130) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.

M. Burhan Bungin (2010, hlm. 99) menyatakan :

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Senada dengan pendapat diatas Sugiyono (2009, hlm. 297) menyatakan:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X Program Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung.

### 3.2.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung yang berjumlah 54 orang siswa. Setelah dilakukan penyebaran, angket pun terkumpul seluruhnya yaitu sebesar 100%. Jadi, responden yang dilibatkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung yang berjumlah 54 orang siswa dengan rincian:

**Tabel 3. 1**  
**Partisipan berdasarkan kelas**

No.	Kelas	Jumlah Responden	Persentase
1.	X AP 1	27 Orang	50%
2.	X AP 2	27 Orang	50%
Jumlah		54 Orang	100%

*Sumber: Data responden angket 2016*

Data di atas menunjukkan partisipan berdasarkan kelas dimana 50% responden yaitu berjumlah 27 orang berasal dari kelas X AP1 dan 50% responden berjumlah 27 orang berasal dari kelas X AP 2. Sedangkan partisipan berdasarkan jenis kelamin dapat digambarkan sesuai pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	49	91%
2	Laki-laki	5	9%
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Responden Angket 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 91%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9%. Data ini sekaligus mencerminkan bahwa mayoritas siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung didominasi oleh siswa perempuan daripada siswa laki-laki. Selain berdasarkan jenis kelamin, berikut ini merupakan rincian gambaran partisipan berdasarkan usia yaitu:

**Tabel 3. 3**  
**Partisipan Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	15 Tahun	34	63%
2	16 Tahun	20	37%
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Responden Angket 2016*

Hasil pengolahan data karakteristik responden berdasarkan usia, menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 15 tahun dengan perolehan persentase sebesar 63% sedangkan 37% responden berada pada usia 16 tahun.

#### **3.2.4 Teknik dan Alat pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan untuk mendukung hipotesis penelitian.

Rizkiana Nurutami, 2016

*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan kuisisioner.

Kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden melalui sebuah *draft* pertanyaan yang sudah dipersiapkan kemudian diisi oleh responden. Sugiyono (2011, hlm.199) mengungkapkan bahwa:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berbentuk tertutup (kuisisioner berstruktur) dimana responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang dianggap tepat. Setiap item pada kuisisioner tertutup ini sudah tersedia berisi pilihan jawaban dan tidak memerlukan penjelasan.

Kuisisioner ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kuisisioner yang berisi instrumen kompetensi profesional guru dan instrumen minat belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penyusunan kuisisioner:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan atau pernyataan kuisisioner.
- b. Merumuskan item pertanyaan dan alternatif jawaban.
- c. Menetapkan pemberian skor pada setiap pertanyaan. Pada penelitian ini yang skala yang digunakan adalah skala likert.
- d. Melakukan uji coba angket.

### **3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Untuk mendapatkan hasil data yang tidak bisa sebagai alat pengumpulan

data, instrument penelitian perlu diuji. Pengujian instrument ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

### 3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang akan digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009, hlm. 173). Pegujian validitas instrumen diukur dengan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x^2)][n \sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item kel yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dala hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Berikut ini merupakan langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur validitas instrument penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), yaitu:

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Rizkiana Nurutami, 2016

*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh  $db = 20 - 2 = 18$ , dan  $\alpha = 5\%$ .
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:
  - (1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - (2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

### 3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Kompetensi Profesional Guru)

Uji coba angket dilakukan di SMK Pasundan 1 Bandung yang terdiri dari 20 orang siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran sebagai responden. Data yang terkumpul dari uji validitas ini kemudian secara statistik dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dan teknik uji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment*. Dari 4 indikator variabel kompetensi profesional guru kemudian diuraikan menjadi 15 butir pertanyaan kuisisioner. Berikut ini merupakan hasil uji validitas untuk variabel kompetensi profesional guru:

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Kompetensi Profesional Guru)**

No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1	0.4563	0.444	Valid
2	0.4603	0.444	Valid
3	0.6186	0.444	Valid

Rizkiana Nurutami, 2016  
*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

4	0.8431	0.444	Valid
5	0.5131	0.444	Valid
6	0.7663	0.444	Valid
7	0.6363	0.444	Valid
8	0.5800	0.444	Valid
9	0.4945	0.444	Valid
10	0.7040	0.444	Valid
11	0.5895	0.444	Valid
12	0.5940	0.444	Valid
13	0.4666	0.444	Valid
14	0.4816	0.444	Valid
15	0.8191	0.444	Valid

Sumber : Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel di atas dan hasil analisis data pada 15 item pertanyaan pada kuisioner variabel kompetensi profesional guru, semua item dinyatakan valid sehingga jumlah item variabel kompetensi profesional guru yang bisa digunakan sebagai instrument penelitian berjumlah 15 item.

### 3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Minat Belajar)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 4 indikator minat belajar, diuraikan menjadi 15 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel minat belajar:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)**

No.Item	rhitung	rtabel	Ket
1	0.8616	0.444	Valid
2	0.9516	0.444	Valid
3	0.9206	0.444	Valid
4	0.5369	0.444	Valid
5	0.4703	0.444	Valid
6	0.8407	0.444	Valid
7	0.4719	0.444	Valid
8	0.6415	0.444	Valid
9	0.5628	0.444	Valid

Rizkiana Nurutami, 2016  
*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

10	0.5223	0.444	Valid
11	0.6893	0.444	Valid
12	0.8784	0.444	Valid
13	0.5829	0.444	Valid
14	0.7485	0.444	Valid
15	0.8100	0.444	Valid

*Sumber : Hasil uji coba angket*

Berdasarkan tabel di atas, pernyataan kuesioner pada Variabel Y (Minat Belajar) yang berjumlah 15 item, semua dinyatakan valid sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Secara keseluruhan, jika didasarkan pada hasil perhitungan uji validitas angket sebagaimana sudah dikemukakan sebelumnya, rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Kompetensi Profesional Guru	15	15	0
2	Minat Belajar Siswa	15	15	0
Total (Item)		30	30	0

*Sumber : Hasil uji coba angket*

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang diuji konsisten dan dapat dipercaya. Dengan kata lain kerika instrument yang digunakan mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, maka instrument penelitian tersebut dapat dipercaya. Untuk

menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Alfa dari Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  : varians total

$\sum X$  : jumlah skor

$N$  : jumlah responden

Berikut ini merupakan langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), yaitu:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.

Rizkiana Nurutami, 2016

*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- 9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
- (1) Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - (2) Jika nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Kompetensi Profesional Guru	0,8709	0,444	Reliabel
2	Minat Belajar Siswa	0,9288	0,444	Reliabel

*Sumber : Hasil uji coba angket*

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hasil dari kedua pengujian instrumen baik uji validitas maupun uji reliabilitas yang sudah dilakukan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa instrument yang akan digunakan sudah valid dan reliabel sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

### 3.2.6 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam suatu penelitian digunakan untuk memperkecil lingkup atau untuk membatasi pembahasan agar tidak meluas. Selain itu, operasionalisasi variabel berguna untuk mempermudah pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.2.6.1 Operasional Variabel Kompetensi Profesional Guru

E. Mulyasa (2007, hlm. 138) menyatakan bahwa: “Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar”. Lebih lanjut Gary dan Margaret (dalam E. Mulyasa, 2007, hlm. 21) menyatakan beberapa karakteristik guru yang berkompoten secara profesional yaitu memiliki kemampuan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, mampu mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, mampu memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), serta mampu meningkatkan diri. Operasional variabel kompetensi profesional guru (variabel X) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 8**  
**Operasional Variabel Kompetensi Profesional**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item Angket
Kompetensi Profesional Guru (X)  Karakteristik guru yang berkompoten secara profesional yaitu memiliki kemampuan dalam menciptakan	1. Mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif	1. Tingkat kemampuan menunjukkan empati dan penghargaan kepada siswa	Ordinal	1
		2. Tingkat kemampuan menjaga hubungan baik dengan siswa	Ordinal	2
		3. Tingkat perhatian kepada siswa	Ordinal	3

iklim belajar yang kondusif, mampu mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, mampu memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) dan penguatan ( <i>reiforcement</i> ), serta mampu meningkatkan diri. Gary dan Margaret (dalam E. Mulyasa, 2007, hlm. 21)		4. Tingkat kemampuan menciptakan minat dan antusias dalam belajar	Ordinal	4
		5. Tingkat kemampuan menciptakan kerjasama antar siswa	Ordinal	5
	2. Mampu mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran	1. Tingkat kemampuan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran	Ordinal	6
		2. Tingkat kemampuan dalam mengontrol jalannya pembelajaran	Ordinal	7
		3. Tingkat kemampuan menangani siswa yang bermasalah	Ordinal	8
	3. Mampu memberikan umpan balik	1. Tingkat kemampuan memberikan	Ordinal	9

Rizkiana Nurutami, 2016  
*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

	<i>(feedback)</i> dan penguatan <i>(reinforcement)</i> )	respon positif kepada siswa		
		2. Tingkat kemampuan memberikan respon yang sifatnya membantu siswa	Ordinal	10
		3. Tingkat kemampuan memberikan tindak lanjut terhadap pertanyaan siswa	Ordinal	11
		4. Tingkat kemampuan pemberian layanan bimbingan belajar	Ordinal	12
	4. Mampu meningkatkan diri.	1. Tingkat kemampuan menggunakan berbagai sumber ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Ordinal	13
		2. Tingkat kemampuan	Ordinal	14

		menerapkan metode mengajar secara inovatif		
		3. Tingkat kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan diri	Ordinal	15

### 3.2.6.2 Operasional Variabel Minat Belajar

Menurut Slameto (2003, hlm. 180), “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Adapun indikator dari minat belajar menurut Tanner dan Tanner (dalam Slameto, 2003, hlm. 187) adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Operasional variabel minat belajar siswa (variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Operasional Variabel Minat Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item Angket
<b>Minat Belajar (Y)</b> “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau	1. Ketertarikan untuk belajar	1. Tingkat antusias mengikuti mata pelajaran pengantar administrasi	Ordinal	1

Rizkiana Nurutami, 2016  
*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

<p>aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” Slameto (2003, hlm. 180)</p>		perkantoran		
		2. Tingkat rasa keingintahuan terhadap materi pelajaran	Ordinal	2
		3. Tingkat membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran	Ordinal	3
		4. Tingkat kehadiran pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran	Ordinal	4
	2. Perhatian dalam belajar	1. Tingkat kesiapan dalam belajar	Ordinal	5
		2. Tingkat konsentrasi dalam mengikuti program pembelajaran	Ordinal	6
		3. Tingkat kesadaran dalam mengerjakan tugas	Ordinal	7
		4. Tingkat proporsi waktu untuk belajar	Ordinal	8

	3. Motivasi belajar	1. Tingkat dorongan mempelajari materi pelajaran	Ordinal	9
		2. Tingkat kerja keras dalam mempelajari materi pembelajaran mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran	Ordinal	10
		3. Tingkat semangat mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif	Ordinal	11
		4. Tingkat keinginan bersaing pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran	Ordinal	12
	4. Pengetahuan	1. Tingkat pengetahuan baru yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran	Ordinal	13

		2. Tingkat keterampilan baru yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran	Ordinal	14
		3. Tingkat kegunaan mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran pada kehidupan diluar sekolah.	Ordinal	15

### 3.2.7 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus terlebih dahulu dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Syarat yang harus dipenuhi adalah dengan melakukan beberapa pengujian sebelum pengujian hipotesis dilakukan, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

#### 3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain kita mencari tahu data sampel yang kita miliki berkarakteristik sama dengan populasinya atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Liliefors.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Liliefors menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 93)

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali meskipun ada beberapa data.

2) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis)

3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.

Formula,  $f_{ki} = f_i + f_{ki \text{ sebelumnya}}$

4) Berdasarkan frekuensi kumulatif hitunglah proporsi empirik (observasi).

Formula,  $S_n(X_i) = f_{ki} : n$

5) Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel Z.

Formula,  $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ , dimana :  $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$ , dan  $S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$

6) Menghitung *theoretical proportion*.

7) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.

8) Buat kesimpulan dengan criteria uji,  $H_0$  ditolak jika  $D > D_{(n,\alpha)}$ .

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

**Tabel 3. 10**  
**Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas**

X	F	Fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$ S_n(X_i) - F_0(X_i) $
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari terkecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula,  $f_k = f + f_{k \text{ sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula,  $S_n(X_i) = f_k/n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula,  $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Dimana:  $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$  dan  $S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$

Kolom 6 : *Theoretical Propotion* (tabel z) : Proporsi kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Propotion* dengan *Theoretical Propotion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah  $D_{hitung}$ .

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- a.  $D_{hitung} < D_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal.
- b.  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

### 3.2.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang digunakan adalah uji Barlett. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Rizkiana Nurutami, 2016

*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians seperti yang diajabarkan oleh Ali Muhidin (2010, hlm. 97) :

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 11**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_i^2$	$\text{Log } S_i^2$	db. $\text{Log } S_i^2$	db. $S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

*Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)*

- 3) Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

- 6) Menghitung nilai  $\chi^2$ .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- 7) Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$
- 8) Membuat kesimpulan.

(1) Nilai hitung  $\chi^2 <$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).

- (2) Nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

### 3.2.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan apakah variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas ini dilakukan dengan cara uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2007, hlm. 244)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Konstanta

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan  $b$  dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas seperti yang diajabarkan oleh Ali Muhidin (2010, hlm. 99-101) :

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel  $X$  dan variabel  $Y$
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{\text{res}}$ ) dengan rumus:

Rizkiana Nurutami, 2016

*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_{\text{res}} = \Sigma Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{\text{Reg}[a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{\text{Reg}[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12) Mencari nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan criteria pengukuran : jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

- 14) Mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$  dimana  $db\ TC = k-2$  dan  $db\ E = n-k$

- 15) Membandingkan nilai uji  $F_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$

- 16) Membuat kesimpulan.

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka data dinyatakan berpola linier.

Rizkiana Nurutami, 2016

*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak berpola linear.

### 3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat dipahami karakteristik data, serta untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh. Kesimpulan tersebut biasanya dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis. Adapun langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

**Tabel 3. 12**  
**Rekapitulasi Hasil setiap Variabel**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

5. Analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2011, hlm. 169) mengungkapkan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Senada dengan pendapat di atas, Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 234) berpendapat bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Analisis data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui mengenai gambaran tingkat kompetensi profesional guru Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung dan rumusan masalah nomor 2 yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

Analisis data deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Penyajian data dalam analisis data deskriptif melalui statistika deskriptif dapat disajikan kedalam tabel, grafik, diagram, persentase, dan frekuensi.

Penelitian tersebut kemudian mengukur kompetensi profesional dan minat belajar dengan alat ukur “*Likert Attitudinal Items*” yang memberikan nilai numerik dalam skala ordinal. Penilaian dari jawaban responden akan diukur dengan ketentuan setiap jawaban dari pernyataan diberi skor, dimana di dalam pemberian skor menggunakan Skala Likert, adapun skor dari jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 13**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berkaitan dengan analisis data deskriptif langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali (2010, hlm. 41) yang berguna untuk menggambarkan frekuensi skor jawaban responden dengan menggunakan bantuan *Software Excel 2010*, yaitu:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - (1) Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
  - (2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.
  - (3) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
  - (4) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula.
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.

**Tabel 3. 14**  
**Ukuran Variabel Penelitian**

Ukuran Variabel Penelitian	
X	Y
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Tinggi	Tinggi
Sedang	Sedang
Rendah	Rendah
Sangat Rendah	Sangat Rendah

- 3) Membuat grafik dengan penyajian data melalui tabel, kemudian dipersentasekan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa.

Rizkiana Nurutami, 2016

*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi.

### 3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel* 2010 melalui *Method Successive Interval* (MSI).

1. Instal Microsoft Office 2010, kemudian *double* klik file *excel* yang sudah diinstal.
2. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
3. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
4. Klik “*Succesive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
5. Pada *Successive Interval* disediakan tiga menu, yaitu: input, output option
6. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data range* pada kotak dialog *Input I*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
7. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in first row*.
8. Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data Ordinal yang mau diubah ke data Interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi) diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert)
9. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.

10. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output* yaitu diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data Ordinal ke Interval, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Dalam analisis regresi sederhana ini, variabel terikat yaitu minat belajar siswa (Y) dan variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru (X). Persamaan untuk regresi sederhana yaitu:

$$\check{y} = a + bx$$

Dimana:

$\check{y}$  = minat belajar siswa

$x$  = kompetensi profesional guru

$a$  = nilai konstanta harga Y jika X = 0

$b$  = nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan peningkatan (+) atau nilai pengurangan (-)

$$a = \frac{(\sum Yi) - (\sum Xi)^2 - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

### 3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Karena hipotesis masih bersifat sementara maka diperlukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Adapun alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yaitu analisis regresi sederhana. Berikut ini merupakan langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 43) :

1) Merumuskan hipotesis. ( $H_0$ ) dan ( $H_1$ )

$H_0 : \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y

Rizkiana Nurutami, 2016

*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Pasundan 3 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $H_1 : \beta \neq 0$  : Ada pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y
- 2) Menentukan taraf kemaknaan/nyata  $\alpha$  (*level of significant  $\alpha$* ).
  - 3) Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
  - 4) Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$ .
  - 5) Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?
  - 6) Berikan kesimpulan.
  - 7) Berikut ini merupakan kriteria interpretasi koefisien korelasi:

**Tabel 3. 15**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 - 0, 199	Sangat lemah
0,200 - 0, 399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2011, hlm.183)*

### 3.2.10 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Sambas Ali Muhiddin (2010, hlm. 109). Secara umum dikatakan bahwa  $r^2$  merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*. Diketahui dalam bahasa yang sederhana, bahwa  $r^2$  merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen atau dapat digambarkan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dengan  $r^2$  dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)\}}{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}$$